

STRATEGI GURU AGAMA HINDU DALAM MENINGTEGRASIKAN NILAI TRI MURTI UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMP N 3 SINGARAJA

Luh Eka Wilayanti¹, Ni Rai Vivien Pitriani², Putu Subawa³

¹²³ Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

Alamat e-mail: ¹Ekawilayanti10@gmail.com, ²vivinpitriani50@gmail.com,

³putusubawa5770@gmail.com

ABSTRACT

*In the modern era, the degradation of morals and ethics is a pressing issue that must be addressed within the education system. Consequently, Hindu Religious Education teachers must adopt innovative and collaborative instructional strategies. The research questions addressed are: (1) Why do Hindu Religious Education teachers employ strategies to integrate *Tri Murti* values into character education for students at SMP N 3 Singaraja? (2) How do these teachers carry out the process of integrating *Tri Murti* values for student character education at SMP N 3 Singaraja? (3) What are the implications of integrating *Tri Murti* values for student character education at SMP N 3 Singaraja regarding Hindu Religious Education and the wider community? The theories applied include: (1) Structural-Functional Theory, (2) Constructivism Theory, and (3) Social Learning Theory. This study employs a qualitative descriptive method. Informants were selected using purposive sampling, and data collection involved observation, interviews, documentation, and literature review. Data analysis encompassed data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that: (1) The integration of *Tri Murti* values at SMP N 3 Singaraja successfully transformed the aspect of divinity into a foundation for student character that is both adaptive and contextual. (2) The integration process proceeds through three adaptive learning phases: the *Brahma* phase to stimulate creativity, the *Wisnu* phase to foster cooperation, and the *Siwa* phase as a space for self-evaluation. (3) The continuity of these divine values builds robust mental resilience and emotional maturity. The data analysis leads to the conclusion that the strategies employed by Hindu Religious Education teachers to integrate *Tri Murti* values into character education can influence student behavior in both academic and social contexts*

Keywords: *Moral Degradation, Character Education, Tri Murti*

ABSTRAK

Zaman modern saat ini, degradasi moral serta etika adalah sebuah problematika yang perlu diatasi dalam dunia pendidikan saat ini. Dengan demikian peran guru agama Hindu dalam mengambil strategi pembelajaran harus inovatif dan dapat berkolaborasi. Adapun rumusan masalah antara lain (1) Mengapa strategi guru Agama Hindu dalam mengintegrasikan nilai Tri Murti untuk pendidikan karakter siswa SMP N 3 Singaraja dilakukan? (2) Bagaimana proses guru Agama Hindu dalam mengintegrasikan nilai Tri Murti untuk pendidikan karakter siswa SMP N 3 Singaraja? (3) Apa implikasi dalam mengintegrasikan nilai Tri Murti untuk pendidikan karakter siswa SMP N 3 Singaraja bagi pendidikan Agama Hindu dan masyarakat?. Teori yang digunakan yaitu : (1) Teori Struktural Fungsional (2) Teori

Konstruktivisme (3) Teori Pembelajaran Sosial. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Adapun analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah : (1) Integrasi nilai Tri Murti di SMP N 3 Singaraja berhasil mentransformasikan aspek ketuhanan menjadi fondasi karakter siswa yang adaptif dan kontekstual. (2) Proses pengintegrasian nilai Tri Murti melalui tiga fase pembelajaran adaptif, yaitu fase Brahma untuk memicu kreativitas, Wisnu untuk merawat kerja sama, dan Siwa sebagai ruang evaluasi diri. (3) Kesenambungan nilai-nilai ketuhanan ini membangun ketahanan mental yang tangguh serta kematangan emosional. Dari analisis data dapat disimpulkan : strategi guru Agama Hindu dalam mengintegrasikan nilai Tri Murti untuk pendidikan karakter siswa dapat mempengaruhi perilaku siswa baik akademik maupun sosial bermasyarakat.

Keywords: *Degradasi Moral, Pendidikan Karakter, Tri Murti*

I. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia berdiri kokoh di atas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjadi pijakan moral dan konstitusional bagi seluruh sistem pembelajaran. Pendidikan bukan hanya tentang belajar di dalam kelas, melainkan bagaimana pendidikan mampu mempengaruhi diri dari individu itu sendiri. Pendidikan diharapkan mampu mengubah individu untuk menjadi ke arah yang lebih baik lagi (Chandra, 2023).

Zaman modern saat ini, degradasi moral serta etika adalah sebuah problematika yang perlu diatasi dalam dunia pendidikan saat ini. Dampak degradasi moral serta etika ini sangat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan

siswa dan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini umumnya terjadi karena kurangnya pemahaman siswa maupun masyarakat terhadap agama yang dianutnya. Penanaman sejak dini tentang pemahaman ajaran agama sangat penting dilakukan (Suarningsih, 2024).

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati agar individu mampu menginternalisasi norma moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga kematangan emosional dan spiritual yang seimbang (Semadi, 2022).

Tri Murti merupakan ajaran sentral dalam Agama Hindu yang menekankan keseimbangan siklus alam semesta melalui tiga manifestasi utama Ida Sang Hyang Widhi Wasa yaitu Brahma sebagai pencipta, Wisnu sebagai pemelihara, dan Siwa sebagai pelebur (Semadi, 2022).

SMP Negeri 3 Singaraja di Kabupaten Buleleng Bali menjadi lokasi penelitian yang dipilih peneliti. Sekolah ini memenuhi kriteria integrasi nilai Tri Murti oleh guru Agama Hindu dalam pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sehari-hari. Konsep Tri Murti yaitu Brahma, Wisnu dan Siwa diibaratkan seperti berperan menciptakan suasana kelas kreatif, inovatif, dan seru, di mana guru merangsang siswa menghasilkan ide-ide segar melalui diskusi interaktif dan proyek kolaboratif yang memicu rasa ingin tahu remaja. Bertugas memelihara kelas dengan menjaga harmoni lingkungan belajar serta mempererat kerjasama antara guru dan siswa, sehingga tercipta budaya saling mendukung yang mengurangi konflik akibat tekanan peer group atau media sosial. Serta

fokus pada pendidikan emosional dan perilaku nyata, membantu siswa melebur sikap negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kertisari, et al (2025) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai Hindu diintegrasikan secara sistematis melalui pengajaran, pembiasaan, dan teladan moral guru dapat meningkatkan karakter siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dapat memberikan dorongan kepada peneliti yang ingin mengkaji mengenai strategi guru Agama Hindu dalam mengintegrasikan nilai Tri Murti untuk pendidikan karakter siswa SMP N 3 Singaraja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki harapan agar generasi muda Hindu Bali secara keseluruhan dapat memaknai serta 7 menerapkan nilai-nilai Tri Murti sebagai pedoman kehidupan, terutama dalam pembentukan pendidikan karakter siswa.

II. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul strategi guru Agama Hindu dalam mengintegrasikan nilai Tri Murti untuk

pendidikan karakter siswa SMP N 3 Singaraja termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan observasi, wawancara, dokumentasi. (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini memakai teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan sasaran tertentu, dalam purposive sampling ini diartikan bahwa teknik penentuan informan sesuai kriteria yang terpilih dan relevan sesuai dengan masalah peneliti (Roosinda et al., 2021). Kriteria yang peneliti ambil yaitu Kepala Sekolah, Guru 48 Agama Hindu, dan Guru Bimbingan Konseling (BK). Teori yang digunakan adalah teori Fungsional Struktural, teori Konstruktivisme dan Teori Pembelajaran Sosial.

Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipatif, wawancara semi

terstruktur, dokumentasi dan studi kepustakaan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai idependen, peneliti mencatat menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan (Sari, et al., 2022). Wawancara semi terstruktur adalah memperoleh data yang mendalam dan subjektif tentang pengalaman, pendapat, atau persepsi subjek penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Dokumentasi adalah segala sesuatu yang menjadi gambaran atau catatan dalam melakukan penelitian (Abdussamad & Sik, 2021). Studi kepustakaan ialah salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang spesifik dan juga akurat melalui literasi yang dilakukan melalui berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku, website dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Negeri 3 Singaraja merupakan salah satu sekolah menengah pertama unggulan di

Kabupaten Buleleng, Bali, yang berkomitmen menyelenggarakan pendidikan dasar berkualitas tinggi. Sebagai upaya membentuk generasi emas, sekolah ini tidak hanya berfokus pada kecakapan akademis semata, melainkan juga menempatkan pengembangan karakter luhur, disiplin tinggi, serta penanaman nilai-nilai spiritual dan budi pekerti sebagai pilar utama dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pendekatan menyeluruh ini terbukti membuahkan hasil dengan berbagai prestasi memukau yang berhasil diukir oleh para siswa, baik dalam kompetisi akademik maupun non-akademik di tingkat regional hingga nasional.

3.2 Strategi Guru Agama Hindu Dalam Mengintegrasikan Nilai Tri Murti Untuk Pendidikan Karakter Siswa SMP N 3 Singaraja

Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam sistem pendidikan formal menjadi langkah penting untuk membentengi moralitas generasi muda di tengah arus modernisasi. Di SMP N 3 Singaraja, guru agama Hindu memegang peranan strategis dalam mentransformasikan ajaran ketuhanan menjadi fondasi

pembentukan kepribadian siswa. Upaya ini dilakukan secara terstruktur dengan menyisipkan konsep Tri Murti yakni penciptaan (Brahma), pemeliharaan (Wisnu), dan peleburan (Siwa) ke dalam ranah kognitif serta afektif peserta didik. Melalui pendekatan yang kontekstual, nilai-nilai luhur tersebut tidak lagi sekadar menjadi hafalan agama murni, melainkan tumbuh menjadi panduan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Komang Nonik Leri Mahayoni, S.Pd.H selaku Guru Agama Hindu SMP N 3 Singaraja menjelaskan pada saat wawancara berlangsung bahwa:

“Strategi utama saya adalah mengubah ruang kelas menjadi laboratorium kreativitas. Nilai Brahma sebagai pencipta kami maknai sebagai dorongan agar siswa berani melahirkan ide-ide baru. Dalam pembentukan karakter, saya tidak lagi menggunakan metode ceramah satu arah. Kami menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), misalnya mengajak siswa membuat sarana upacara modifikasi atau memecahkan masalah sosial di lingkungan sekitar menggunakan perspektif ajaran Tri Hita Karana. Karakter mandiri dan inovatif siswa akan tumbuh ketika mereka diberikan kepercayaan untuk mencipta dan berpikir kritis.” (Wawancara, 25 Mei 2026)

Melalui pendekatan inovatif ini, pembentukan karakter siswa tidak lagi

bersifat teoretis melainkan aplikatif. Memberikan kepercayaan penuh kepada siswa untuk mencipta secara mandiri terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter yang mandiri, inovatif, dan responsif terhadap lingkungan. Dengan demikian integrasi nilai Tri Murti khususnya aspek Brahma, berhasil menjadi penggerak dalam membentuk karakter siswa di SMP N 3 Singaraja yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga unggul dalam kreativitas dan kepribadian.

3.2.1 Metode Pembelajaran Nilai Wisnu Untuk Pendidikan Karakter Siswa SMP N 3 Singaraja

Internalisasi nilai Dewa Wisnu yang berfokus pada esensi memelihara dan merawat diterapkan secara nyata melalui metode Experiential Learning (pembelajaran berbasis pengalaman) dan Collaborative Learning. Strategi ini diwujudkan sejak awal semester melalui pembuatan kesepakatan bersama untuk merawat ruang belajar, yang kemudian didelegasikan kepada kelompok kerja siswa harian. Melalui pembagian tanggung jawab yang kolaboratif ini, siswa tidak sekadar memahami teori, melainkan

secara aktif mengalami dan mempraktikkan langsung nilai-nilai pemeliharaan serta kepedulian terhadap lingkungan belajar mereka.

Ni Luh Rediti, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 3 Singaraja menjelaskan program ini menekankan pentingnya aspek keteladanan langsung dari pihak guru dan manajemen dalam memelihara lingkungan sekolah sebagai tanggung jawab bersama. Ketika siswa menyaksikan secara langsung para pendidik ikut turun tangan bekerja, momen tersebut menjadi sarana transfer nilai yang efektif. Pola ini tidak hanya berhasil menanamkan karakter kerja sama yang kuat pada diri siswa, tetapi juga secara mendalam menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap sekolah SMP N 3 Singaraja.

3.2.3 Aplikasi Nilai Siwa Untuk Pendidikan Karakter Siswa SMP N 3 Singaraja

Aplikasi nilai Dewa Siwa sebagai aspek pelebur (pralina) dalam ajaran Tri Murti memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap penataan moralitas siswa di sekolah. Di SMP N 3 Singaraja, manifestasi ini tidak dimaknai sebagai kehancuran fisik,

melainkan sebuah proses spiritual untuk melebur sifat-sifat buruk (asuri sampad) dalam diri manusia. Guru agama Hindu memanfaatkan filosofi ini secara strategis untuk membantu peserta didik mengikis kebiasaan negatif seperti kemalasan, egoisme, dan ketidakdisiplinan. Melalui pemahaman yang mendalam, siswa diarahkan untuk melihat proses "peleburan" ini sebagai momentum penting dalam memurnikan hati dan pikiran mereka.

SMP N 3 Singaraja berkomitmen menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk belajar mengelola emosi dan memperbaiki diri melalui pendekatan disiplin yang positif. Strategi pengintegrasian nilai Dewa Siwa (peleburan) diwujudkan melalui kebijakan sekolah yang tidak bersifat menghukum secara kaku, melainkan mengutamakan bimbingan agar siswa menyadari kesalahan mereka secara mandiri. Melalui metode ini, penegakan aturan berfungsi sebagai sarana konstruktif untuk memurnikan kembali kepribadian dan memperbaiki karakter siswa ke arah yang lebih baik.

Selain pendekatan disiplin, penguatan spiritual juga dilakukan

secara rutin untuk menyentuh kematangan emosional peserta didik. Sekolah memfasilitasi kegiatan persembahyangan bersama pada hari suci Purnama dan Tilem yang dirangkaikan dengan Dharma Tula atau diskusi keagamaan mengenai manajemen emosi remaja. Upaya menyeluruh ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang matang secara emosional serta memiliki jiwa yang damai.

3.3 Proses Guru Agama Hindu Dalam Mengintegrasikan Nilai Tri Murti Untuk Pendidikan Karakter Siswa SMP N 3 Singaraja

Proses pengintegrasian nilai Tri Murti di SMP N 3 Singaraja diawali dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru agama Hindu. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyisipkan indikator karakter yang bersumber dari manifestasi Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa. Pada tahap penyampaian materi, konsep teologi ini dihubungkan langsung dengan realitas kehidupan sosial remaja agar lebih mudah dipahami. Melalui tahapan awal yang sistematis ini,

doktrin keagamaan yang abstrak berhasil diubah menjadi panduan moral yang konkret bagi peserta didik.

Menurut Guru Agama Hindu SMP N 3 Singaraja (Komang Nonik, Wawancara, 25 Mei 2026) secara spesifik setiap fase dalam proses pembelajaran tersebut merepresentasikan dimensi karakter yang berbeda bagi siswa. Tahap Brahma diimplementasikan untuk memicu kreativitas, inovasi, dan kemampuan perencanaan proyek baru pada peserta didik. Selanjutnya, tahap Wisnu digunakan sebagai sarana untuk memelihara nilai-kondisi sosial seperti kerja sama, konsistensi komunikasi, dan komitmen kelompok. Proses ini kemudian ditutup dengan tahap Siwa yang berfungsi sebagai ruang evaluasi dan refleksi, di mana siswa diajak untuk melebur kesalahan masa lalu dan mentransformasikannya menjadi perbaikan berkelanjutan untuk tugas-tugas berikutnya.

Pembelajaran nilai Tri Murti di kelas telah berhasil ditransformasikan dari sekadar hafalan semata menjadi praktik nyata yang interaktif dan bermakna bagi siswa. Pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh guru membuat siswa lebih mudah

memahami esensi dari ajaran ketuhanan tersebut melalui aktivitas konkret, salah satunya melalui metode kerja kelompok. Keberhasilan ini terlihat dari bagaimana siswa mampu mengaitkan setiap tahapan kerja sama tim dengan fungsi-fungsi manifestasi Tri Murti secara praktis dan aplikatif.

3.3.1 Kendala Utama Integrasi Nilai Tri Murti dalam Pembelajaran di SMP N 3 Singaraja

Penerapan nilai-nilai Tri Murti ke dalam pembelajaran praktis di SMP N 3 Singaraja tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Guru agama sering kali membentur dinding keterbatasan waktu pembelajaran di kelas yang sangat padat oleh tuntutan kurikulum nasional. Kondisi ini membuat penyampaian materi cenderung berfokus pada ranah kognitif atau hafalan semata daripada internalisasi nilai spiritual yang mendalam. Akibatnya, esensi penciptaan, pemeliharaan, dan peleburan sebagai fondasi karakter belum sepenuhnya tersampaikan secara optimal kepada para siswa. Di sisi lain, tantangan terbesar juga muncul dari perbedaan daya tangkap serta latar belakang lingkungan sosial peserta didik.

Pengaruh negatif dari arus teknologi informasi dan gawai sering kali mendistorsi perhatian siswa dari nilai-nilai luhur yang diajarkan di sekolah. Selain itu, kurangnya sinergi dan pengawasan yang konsisten dari pihak orang tua di rumah membuat pembiasaan karakter ini menjadi terputus. Oleh karena itu, hambatan-hambatan eksternal tersebut menuntut guru untuk merumuskan strategi penanganan yang lebih kreatif, adaptif, dan kolaboratif.

3.3.2 Contoh Nyata Perubahan Sikap Karakter Siswa SMP N 3 Singaraja

Keberhasilan penanaman nilai-nilai keagamaan dan moral di SMP N 3 Singaraja kini mulai menunjukkan dampak yang nyata pada perilaku keseharian 76 peserta didik. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan hasil dari konsistensi seluruh warga sekolah dalam menerapkan pembiasaan positif di dalam maupun di luar kelas. Guru dan orang tua murid melaporkan adanya pergeseran signifikan pada cara siswa berinteraksi dan menyelesaikan konflik antarteman. Indikator keberhasilan ini terlihat jelas dari menurunnya angka

pelanggaran disiplin serta meningkatnya kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

Salah satu contoh paling menonjol adalah meningkatnya budaya saling menghargai dan kerja sama dalam kelompok belajar yang sama. Siswa yang dulunya cenderung individualis kini lebih terbuka untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan akademik tanpa memandang latar belakang. Selain itu, sikap santun dan tata krama terhadap guru serta staf sekolah kini telah menjadi bagian dari identitas diri mereka sehari-hari. Transformasi perilaku ini menjadi bukti konkret bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan secara kontekstual mampu mengubah cara pandang sekaligus memurnikan tindakan para siswa.

3.4 Implikasi Dalam Mengintegrasikan Nilai Tri Murti Untuk Pendidikan Karakter Siswa SMP N 3 Singaraja Bagi Pendidikan Agama Hindu Dan Masyarakat

Integrasi nilai Tri Murti dalam pendidikan karakter di SMP N 3 Singaraja membawa dampak transformatif yang signifikan bagi perkembangan Pendidikan Agama Hindu secara akademis dan praktis.

Penerapan metode ini membuktikan bahwa ajaran teologi tidak hanya bersifat teoritis, melainkan sangat adaptif dalam menjawab tantangan moralitas kontemporer. Melalui keberhasilan strategi ini, kurikulum keagamaan mendapatkan pembaruan model pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kebutuhan psikologis remaja. Sehingga, inovasi ini memperkuat posisi Pendidikan Agama Hindu sebagai pilar utama dalam mencetak generasi muda yang cerdas secara intelektual sekaligus luhur secara spiritual.

Di sisi lain, keberhasilan internalisasi nilai-nilai luhur ini memberikan implikasi positif yang sangat nyata bagi tatanan kehidupan masyarakat luas. Siswa yang terbiasa mengimplementasikan nilai penciptaan, pemeliharaan, dan peleburan akan tumbuh menjadi agen perubahan yang membawa harmoni di lingkungan tempat tinggal mereka. Masyarakat secara langsung diuntungkan dengan hadirnya generasi muda yang memiliki solidaritas tinggi, toleran, serta mampu memelihara hubungan baik antar sesama makhluk hidup sesuai konsep Tri Hita Karana. Dengan

demikian, investasi karakter di lingkungan sekolah ini secara simultan berhasil membangun fondasi sosial masyarakat yang lebih aman, damai, dan berbudaya.

3.4.1 Implikasi Perilaku dalam Aktivitas Keseharian Siswa SMP N 3 Singaraja

Pendidikan karakter yang diinternalisasikan di sekolah pada akhirnya harus tecermin secara nyata melalui tindakan konkret peserta didik di luar jam pelajaran. Di SMP N 3 Singaraja, keberhasilan penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan dapat diukur dari bagaimana siswa merespons dinamika sosial di sekitarnya. Implikasi perilaku ini tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap regulasi sekolah, melainkan meluas hingga membentuk kebiasaan spontan yang positif. Oleh karena itu, pengamatan terhadap aktivitas keseharian menjadi indikator autentik untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai luhur telah menyatu dalam sanubari siswa.

Penerapan strategi integrasi nilai Tri Murti oleh guru agama Hindu terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan personal siswa. Pada

ranah individual, pemahaman terhadap nilai Dewa Brahma berhasil mentransformasikan mentalitas siswa menjadi lebih berani, percaya diri, dan kreatif. Hambatan psikologis seperti rasa rendah diri (minder) dan ketakutan akan berbuat salah kini telah terkikis, berganti menjadi motivasi kuat untuk berinovasi dan aktif menyampaikan ide-ide baru dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain membawa perubahan pada karakter pribadi, internalisasi nilai-nilai tersebut juga berhasil memperbaiki pola interaksi sosial antarpeserta didik. Implementasi nilai Dewa Wisnu yang menekankan pentingnya memelihara keharmonisan mampu mengeliminasi sekat-sekat pertemanan (kubukubuan) di lingkungan kelas. Dampaknya, tercipta iklim solidaritas yang kuat di mana siswa saling merangkul, kompak dalam kerja kelompok, serta mampu membangun suasana belajar yang jauh lebih seru, nyaman, dan inklusif.

3.4.2 Implikasi Keberlanjutan Internalisasi Nilai Tri Murti Bagi Pendidik dan Peserta Didik

Keberlanjutan internalisasi nilai Tri Murti dalam lingkungan sekolah

membawa dampak transformatif yang mendalam bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi para guru, proses yang konsisten ini menguatkan komitmen mereka untuk tidak sekadar mengajar materi teologis, melainkan menjadi fasilitator moral yang tangguh. Pola pengajaran pun bergeser secara dinamis menuju pendekatan yang lebih humanis dan spiritual berlandaskan konsep penciptaan, pemeliharaan, serta peleburan. Pada akhirnya, kesinambungan nilai ini membentuk budaya sekolah yang harmonis karena pendidik terus termotivasi untuk melahirkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Internalisasi nilai-nilai Tri Murti memberikan implikasi jangka panjang yang signifikan terhadap kesiapan masa depan siswa, khususnya dalam aspek interpersonal dan profesional. Pembelajaran nilai-nilai Dewa Wisnu secara konsisten telah merevolusi cara pandang informan mengenai esensi kerja sama, di mana hubungan baik dengan sesama kini dimaknai sebagai bentuk komitmen jangka panjang yang harus dipelihara. Pemahaman ini melahirkan kesadaran baru akan pentingnya

menjaga keharmonisan hubungan sosial di tengah lingkungan kemasyarakatan yang dinamis.

Di samping itu, integrasi nilai Dewa Brahma berhasil membentuk pola pikir yang kreatif dan berorientasi pada pemecahan masalah. Kombinasi antara kemampuan berpikir inovatif dan kebiasaan berkolaborasi ini menjadi modal kuat bagi informan untuk melangkah ke jenjang berikutnya. Pada akhirnya, implementasi nilai-nilai tersebut secara nyata membuat individu merasa jauh lebih siap dan percaya diri untuk beradaptasi, berinovasi, serta berkontribusi aktif di dunia kerja maupun di tengah masyarakat luas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Strategi Guru Agama Hindu Dalam Mengintegrasikan Nilai Tri Murti Untuk Pendidikan Karakter Siswa SMP N 3 Singaraja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Integrasi nilai Tri Murti di SMP N 3 Singaraja berhasil mentransformasikan aspek ketuhanan menjadi fondasi karakter siswa melalui strategi pengajaran yang adaptif dan kontekstual. Aspek penciptaan (Brahma) diwujudkan

lewat metode pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh regulasi sekolah yang fleksibel guna memicu kreativitas serta kemandirian berpikir siswa. Sementara itu, aspek pemeliharaan (Wisnu) diimplementasikan melalui metode experiential learning dan pembiasaan gotong royong sistemik untuk membangun empati, kolaborasi, serta rasa memiliki terhadap sekolah. Serta, aspek peleburan (Siwa) diaplikasikan melalui meditasi rutin, disiplin positif, dan konseling spiritual demi mengikis sifat negatif (Sad Ripu) sehingga melahirkan siswa yang matang secara emosional.

Proses pengintegrasian nilai Tri Murti di SMP N 3 Singaraja dilakukan secara sistematis melalui tiga fase pembelajaran adaptif, yaitu fase Brahma untuk memicu kreativitas, Wisnu untuk merawat kerja sama, dan Siwa sebagai ruang evaluasi diri. Meskipun sempat menghadapi kendala berupa tingginya ego remaja di era digital, guru dan pihak sekolah 95 berhasil mengatasinya melalui pendekatan personal (heart-to-heart), pembiasaan meditasi pendek, serta kolaborasi menyeluruh dalam program P5. Implementasi yang konsisten ini terbukti membawa

dampak positif yang signifikan, yang ditandai dengan menurunnya angka pelanggaran disiplin serta meningkatnya kepedulian sosial siswa secara mandiri. Secara keseluruhan, transformasi ajaran teologis menjadi praktik nyata ini berhasil membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya inovatif dan bertanggung jawab, tetapi juga memiliki kemampuan pengendalian diri yang kuat demi keharmonisan lingkungan sekolah.

Integrasi nilai Tri Murti di SMP N 3 Singaraja terbukti membawa dampak transformatif yang memperkuat posisi Pendidikan Agama Hindu serta menciptakan iklim sekolah yang aman, kondusif, dan damai melalui penurunan angka pelanggaran disiplin. Di lingkungan sekolah dan keluarga, internalisasi nilai penciptaan (Brahma), pemeliharaan (Wisnu), dan peleburan (Siwa) berhasil mengubah perilaku siswa menjadi lebih kreatif, santun, bertanggung jawab, serta adaptif dalam mengelola konflik dengan kepala dingin. Bagi para pendidik, proses yang berkelanjutan ini memicu komitmen sebagai pembelajar sepanjang hayat untuk konsisten melahirkan inovasi pengajaran dan

merefleksikan diri demi mutu pendidikan. Sementara itu, bagi peserta didik, kesinambungan nilai-nilai ketuhanan ini membangun ketahanan mental yang tangguh serta kematangan emosional sebagai bekal utama untuk berkolaborasi dan berinovasi di dunia kerja maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Chandra, A. (2023). Undang-undang Sisdiknas sebagai payung hukum pendidikan di Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2715-2720.
- Kertisari, N. N., Supartini, N. M. L., Sulastri, N. K., Tantri, N. N., & Widiastuti, N. K. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Agama Hindu Dalam Pendidikan Karakter di SDN 2 Suranadi. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 227- 242.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021).

Metode penelitian kualitatif.
Zahir Publishing.

Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). Metode penelitian kualitatif. Unisma Press.

Semadi, G. N. Y. (2022). Seni dan pendidikan karakter dalam tradisi hindu di bali. Intelektual Manifes Media.

Suriasih, K. (2018). Peranan Guru Agama Hindu Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepada Siswa Di SMP Negeri 1 Petang Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 247-258.

Triana, N. (2022). Pendidikan Karakter. Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman, 11(1).

Widaswara, R. Y., Suardana, I. K. P., & Jelantik, S. K. (2022). Analisis Konten Youtube Hindu Dharma Dalam Pengenalan Tri Murti Bagi Anak 34 Usia Dini. Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 11-20.

Widia, I.B.P. (2020). Filsafat Tri Murti dalam Ajaran Hindu. Parisada Hindu Dharma Indonesia.